



**PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS KESEHATAN**

Alamat : Jln. Jendral Sudirman No. 1 Payakumbuh
Telp. 0752-92418 Faks 0752-92172
Email : dinaskesehatankablimapuluhkota@yahoo.co.id

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut " *The Meningitis Belt* " atau sabuk meningitis " mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur ang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, meningitis meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Penyakit meningitis meningokokus ditandai dengan gejala demam tinggi, sakit kepala parah, kaku leher, mual, muntah, sensitivitas terhadap cahaya, kebingungan dan terkadang muncul ruam ungu atau merah yang tidak memudar saat ditekan. Gejala lain dari penyakit meningitis meningokokus antara lain, nyeri otot dan sendi, kelelahan dan lemas, kejang dan nyeri perut. Gejala meningitis meningokokus bisa muncul secara bertahap atau tiba-tiba dan tidak semua orang mengalami semua gejala diatas. Pemberuan antibiotik pada pasien menjadi terapi yang dapat dilakukan untuk menangani kasus meningitis meningokokus. Penyakit meningitis meningokokus dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi, kemoprofilaksis dan komunikasi risiko. Vaksinasi juga menjadi metode paling efektif untuk mencegah meningitis meningokokus. Pencegahan tambahan juga dapat dilakukan dengan menjaga pola hidup sehat, cukup istirahat dan menghindari kontak erat dengan individu yang terinfeksi.

Berdasarkan data laporan SKDR tahun 2025, jumlah kasus suspek meningitis di Indonesia sebanyak 7.002 kasus. Dan telah dilaporkan sebanyak 58 kasus di Provinsi Sumatera Barat dan di Kabupaten Lima Puluh Kota dilaporkan sebanyak 7 kasus suspek meningitis.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lima Puluh Kota, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Terdapat 1 subkategori sedang yaitu

1. Risiko penularan dari daerah lain, dikarenakan Jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir sebanyak 223 orang.

Selain itu terdapat 1 subkategori rendah yaitu

1. Risiko penularan daerah setempat, dikarenakan Jumlah kasus suspek Meningitis Meningokokus dan kasus Meningitis Meningokokus dalam satu tahun terakhir di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 0 (nol) kasus dan tidak ditemukan orang dengan riwayat perjalanan yang terkonfirmasi positif Meningitis Meningokokus di Kabupaten Lima Puluh Kota.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	10.25
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Terdapat 4 subkategori dengan nilai risiko rendah, yaitu :

1. Karakteristik penduduk, dikarenakan jumlah penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 410.300 jiwa dengan Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita < 7.2m² sebesar 1,9 % dan Proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan (urban) sebesar 23,46
2. Ketahanan penduduk, dikarenakan Persentase cakupan imunisasi meningitis meningokokus (jemaah haji) di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 100%.
3. Kewaspadaan Kabupaten/Kota dikarenakan terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota di Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Kunjungan penduduk dari negara/wilayah berisiko, dikarenakan tidak ada frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	59.09
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	40.52
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, dikarenakan tidak tersedia promosi berupa media cetak terkait Meningitis Meningokokus, tidak tersedianya promosi kesehatan terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat, tidak tersedianya promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan, tidak tersedianya media promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umroh).
2. Subkategori II. Kesiapsiagaan laboratorium, dikarenakan belum adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus, KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus tidak selalu tersedia,
3. Kesiapsiagaan kabupaten/kota, dikarenakan belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis, belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, tidak ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota, hanya menjadi perhatian tingkat kepala bidang terkait.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lima Puluh Kota dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Lima Puluh Kota
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	6.47
Threat	16.00
Capacity	60.91
RISIKO	25.17
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 6.47 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.91 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 25.17 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	● Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen meningitis meningokokus ● Mengusulkan anggaran pengadaan BMHP untuk pengambilan spesimen meningitis meningokokus. ● Mengusulkan anggaran workshop bagi petugas laboratorium.	Kabid P2P, Kabid SDMK, Subko SIPKK, Subko Diklat	Juli	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	● Membentuk tim penyusun dokumen rencana kontijensi ● Mengusulkan anggaran kegiatan OJT/workshop/pelatihan bagi petugas dalam penyelidikan dan penanggulangan penyakit Meningitis meningokokus	Kepala Dinas Kesehatan, Sekretaris Dinas Kesehatan, kabid P2P, Kabid SDMK	Agustus	
3.	Promosi	Membuat dan menyebarluaskan media promosi kesehatan terkait penyakit meningitis meningokokus	Kabid Kesmas, kabid P2P, Subko Promkes	Agustus	

Payakumbuh, Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kab. Lima Puluh Kota



dr. Budi Andri, MKM

NIP. 19720102 200112 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1						
2						
3						

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Belum adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen meningitis - Petugas yang ada belum terlatih		Ketersediaan KIT pengambilan spesimen tidak tersedia		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Belum ada petugas yang terlatih dalam penyelidikan dan penanganan kasus meningitis	Belum adanya SK dan kebijakan kewaspadaan PIE.	Belum adanya dokumen rencana kontijensi		
3	Promosi	Koordinasi yang masih kurang maksimal.		Tidak tersedianya media promosi terkait meningitis meningokokus		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen meningitis
2.	Belum ada pelatihan bagi petugas dalam penyelidikan dan penanganan kasus meningitis meningokokus
3.	Belum adanya dokumen rencana kontijensi, SK dan kebijakan kewaspadaan PIE
4.	Koordinasi yang kurang maksimal dengan promkes.
1.	Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen meningitis

5. Rekomendasi.

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen meningitis meningokokus - Mengusulkan anggaran pengadaan BMHP untuk pengambilan spesimen meningitis meningokokus.	Kabid P2P, Kabid SDMK, Subko SIPKK, Subko Diklat	Juli	

		● Mengusulkan anggaran workshop bagi petugas laboratorium.			
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	● Membentuk tim penyusun dokumen rencana kontijensi ● Merencanakan kegiatan OJT/workshop/pelatihan petugas dalam penyelidikan dan penanggulangan penyakit Meningitis mengikokus	Kepala Dinas Kesehatan, Sekretaris Dinas Kesehatan, kabid P2P, Kabid SDMK	Agustus	
3.	Promosi	Membuat dan menyebarluaskan media promosi kesehatan terkait penyakit meningitis meningokokus	Kabid Kesmas, kabid P2P, Subko Promkes	Agustus	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	dr. H. Erdisom	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2.	Suriani Wahyuni Saragih, SKM	Subko SIPKK	Dinas Kesehatan
3.	Des Putra, SKM, MH	Epidemiolog Kesehatan Pertama	Dinas Kesehatan
4.	Dian Eka Lestari, A.Md. Kep	Epidemiolog Kesehatan Mahir	Dinas Kesehatan